

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program pendidikan menghafal Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Alquran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Sesungguhnya orang yang terbimbing di atas program pendidikan menghafal Alquran, dia akan mencapai apa yang Allah Swt. sifatkan di dalam kitab-Nya yang terang di dalam firman Allah Swt. QS. Al-Ahzab/33: 35.

1

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Imran/3: 2-3.

2

---

<sup>1</sup>Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Alquran? Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Alquran*, (Indonesia: Daar Annaba', 2008), h. 19-21.

<sup>2</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.21.

Alquran adalah hidangan Allah, jalan hidup orang bijak, dan syair para shalihin. Para sahabat telah menjadikannya pemandu dan senantiasa menyertainya. Mereka pun menghafalnya dan mengajarkan sebagaimana adanya. Para sahabat tak hentinya bergaul dengan Alquran siang dan malam. Inilah percumbuan yang paling nikmat. Mereka merasakan bahwa nyanyian yang paling merdu adalah alunan hafalan Alquran. Adalah rugi jika hari-harinya kosong dari menghafal dan mengkaji Alquran<sup>3</sup>

Bagi mereka yang mendengarnya pertama kali dari bibir Rasulullah Saw., Alquran telah menjadi kenyataan kehidupan. Mereka sama sekali tidak ragu melaluinya, Allah telah berbicara kepada mereka. Pikiran dan hati mereka terguncang olehnya. Mata mereka dipenuhi dengan air mata dan tubuh mereka menggigil. Mereka dapati tiap kata-kata di dalamnya sangat berhubungan dengan pengalaman dan perhatian mereka, dan mengintegrasikannya secara utuh ke dalam kehidupan mereka, mereka secara utuh dirubah olehnya baik sebagai individu maupun sebagai umat menjadi suatu kesatuan yang benar-benar baru, hidup dan memberi hidup.

Sekarang kita mempunyai Alquran itu bersama kita. Jutaan salinannya terus beredar. Malam dan siang tak hentinya dikaji. Dalam rumah-rumah, mesjid-mesjid, dan mimbar-mimbar. Sejumlah besar penjelasan dan penafsiran telah ada

---

<sup>3</sup>Ahmad Khalil Jum'ah, *Alquran dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.22.

untuk menerangkan maknanya. Kata-kata dituturkan terus menerus untuk menjelaskan pengajarannya dan meyakinkan kita untuk hidup dengannya.<sup>4</sup>

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Alquran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran.<sup>5</sup>

Penjelasan ilmu Alquran ini ditujukan bagi orang-orang yang meyakini keesaan Allah Swt., di mana Allah mewariskan Alquran bagi hamba-Nya yang terpilih. Alquran merupakan harta pusaka yang dihadiahkan oleh Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Pemberi. Kemuliaan bagi orang yang ahli Alquran, karena mereka adalah orang-orang pilihan dan para kekasih Dzat Yang Maha Sejati. Mereka yang ahli Alquran akan diperhitungkan kedudukannya dihadapan sesamanya sesuai dengan hak yang telah ditetapkan baginya, hal ini dinyatakan dalam Alquran Q.S. Al-Faathir/35: 32.

...

Bagi orang-orang yang dadanya telah dilapangkan oleh Allah Swt., mereka akan memelihara Alquran dan merenungkan artinya, sehingga mereka

---

<sup>4</sup>Khurram Murad, *Membangun Generasi Qurani*, (Jakarta: Kramat Raya 45, 1999), h. 9-10.

<sup>5</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, h. 26.

akan mencapai derajat sebagai pewaris Alquran seperti telah dijanjikan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Faathir/35: 30.

Berbahagialah bagi orang-orang yang ikhlas semata-mata karena Allah Swt. dalam mengabdikan dirinya bagi Alquran. Hanya Allah Swt. yang mencukupiku, dan Dia-lah Dzat yang Maha menolong orang-orang yang berniat baik.<sup>6</sup>

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.<sup>7</sup>

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai.

Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan dapat menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal

---

<sup>6</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif menghafal Alquran Alkarim*, (Jogjakarta: Gara ilmu, 2009), h. 5-8.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 38.

yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.<sup>8</sup>

Pada dasarnya setiap orang hafidzh (orang yang menghafal Alquran ataupun yang masih dalam proses menghafal Alquran) mempunyai suatu metode masing-masing dalam menghafal Alquran menurut apa yang lebih sesuai dengan kondisi akal fikirannya. Meskipun demikian terdapat suatu cara yang lebih berkesan, relatif singkat masanya dan lebih tahan akan daya ingatannya.<sup>9</sup>

Banyak pengalaman hidup dan dinamika anak-anak dapat bersentuhan dengan informasi apapun tentang Alquran, Berawal dari pengalaman seorang bayi keluarga muslim, ketika telinganya mendengar lantunan adzan dan iqomah, ini menandai proses menggembirakan bagi anak. Bahkan, jauh saat sang anak dalam kandungan rahim sang ibu, biasanya sudah diperdengarkan ayat-ayat Alquran baik melalui suara yang dibaca oleh ibunya sendiri maupun dibacakan oleh orang-orang terdekat sewaktu ibunya mengandung maupun suara-suara ayat Alquran yang diputar melalui media-media alat elektronik.

Pada masa-masa kecil seorang anak, fungsi indera, tangan dan kaki sedemikian kerap difungsikan dalam bentuk aktivitas bermain. beberapa kesadaran potensial, seperti mendengar, berpikir, berbicara, berhitung, dan merasakan berbagai pengalaman hidup diri dan lingkungan terdekatnya dapat menjadi sarana bagi proses pembelajaran Alquran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 44.

<sup>9</sup>Abu Mazaya Al-Hafidzh, *Panduan Menghafal Alquran*, (Taman Mas: Chemor Perak Darul Ridzwan, 1992), h. 3.

<sup>10</sup>Nunu A. Himajaya dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran*, (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2004), h. 22.

Setiap guru, pengajar yang memberikan pendidikan kepada peserta didik masing-masing mempunyai perencanaan dalam mempersiapkan pengajaran yang akan diajarkannya, salah satunya adalah menentukan strategi dan mempersiapkan metode yang maupun teknik-teknik dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran maupun hafalan.

Dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Alquran itu sendiri, metode pendidikan hafalan Alquran turut memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap anak-anak agar ia mampu menghafal Alquran dengan mudah dan baik, serta membimbing agar hafalan yang sudah dihafal selalu dibaca berulang-ulang untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal, sesuatu yang pasti untuk meraih kesuksesan dalam menghafal ialah, siapa yang memanfaatkan usia emas dalam menghafal. Usia tersebut ialah usia dari lima tahun sampai kira-kira usia kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan, ia merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal.<sup>11</sup>

Anak-anak kecil di bawah usia sepuluh tahun, bahkan ada yang baru berusia tujuh tahun sudah menghafal Alquran. Mereka juga mampu menghafal Alquran seluruhnya dalam usia yang masih sangat muda. Inilah kenyataan yang terjadi. Padahal, ada di antara mereka ada yang belum mengerti apa makna kalimat-kalimat yang mereka baca itu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwam, 2007), h.123.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 43-44.

Sesuai dengan latar belakang sebagaimana di atas, hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk mengadakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul: “AKTIVITAS TAHFIDZH ALQURAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANSHARI JALAN CEMPAKA SARI RAYA KELURAHAN TELAGA BIRU BANJARMASIN.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana aktivitas sehari-hari santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat gambaran aktivitas sehari-hari santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

### **D. Definisi Operasional**



Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman maksud dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan<sup>13</sup> yang dimaksud aktivitas di sini adalah segala sesuatu kegiatan sehari-hari para santriwati dalam menghafal Alquran.
2. Tahfidzh adalah proses menghafal bacaan atau pelajaran yang diresapkan ke dalam pikiran agar bisa diingat dalam pikiran, tahfidzh di sini yaitu proses menghafal Alquran sampai hafal dan ingat, sehingga orang yang telah hafal Alquran disebut hafidzh Alquran yaitu orang yang hafal Alquran.

3. Alquran

Alquran ialah kalam Ilahi yang mutlak benar, ilmu Allah, petunjuk, pengingat, obat, nasihat, hikmah, hukum, ruh, nur, pembeda antara yang baik dan buruk serta antara yang benar dan salah, yang disucikan Allah, sebagai kebaikan yang datang dari pada Allah bagi orang-orang yang beriman, dalam satu kitab yang berbahasa Arab serta diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud aktivitas tahfidzh Alquran di sini adalah segala sesuatu atau kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh para santriwati dalam menghafal Alquran dengan cara meresapkan bacaan Alquran ke dalam

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 1, h. 12.

<sup>14</sup>ZS. Nainggolan, *Rahasia Empa Belas Nama Alquran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h. 23.

fikiran sampai hafalan dapat diingat dengan baik, di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas merupakan kegiatan yang ada dalam pembelajaran, aktivitas yang menyenangkan dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren merupakan hal yang penting, agar mereka cenderung menyukai aktivitas menghafal Alquran yang akan mempengaruhi bagi kelancaran para santriwati dalam menghafal Alquran.
2. Nikmat menghafal Alquran merupakan karunia dan anugerah paling agung yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.
3. Banyak penghafal Alquran pada usia-usia dewasa, namun jarang pada anak-anak yang masih kecil bahkan masih berusia dini, berminat tinggal dan belajar tanpa ada orangtua di Pondok Pesantren, untuk dididik dalam menghafal Alquran, sampai mereka mampu menghafal dan mengingatnya dengan baik, walaupun bisa dikatakan masih ada beberapa anak-anak yang belum mengerti apa isi kandungan Alquran yang dihafalnya. Namun dengan dibiasakan mendengarkan ayat-ayat Alquran sampai anak-anak mampu menghafalkan ayat demi ayat dalam surah Alquran, seorang guru atau mentor pendidik mulai memberikan pendidikan dasar yang islami untuk masa depan anak-anak yang lebih baik lagi di zaman yang semakin modern dan canggih ini.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan aktivitas dalam menghafal Alquran.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya untuk para guru di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan khususnya IAIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya, yang meneliti tentang hafalan Alquran yaitu skripsi oleh Aslamiah yang berjudul “PENGHAFALAN ALQURAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TAHFIDZUL QURAN MARTAPURA” mengkaji tentang hafalan Alquran di Pondok Pesantren Darussalam Tahfidzul Quran Martapura yang meliputi urgensi penghafalan Alquran dan sistem penghafalan Alqurannya.

Skripsi oleh Siti Maesaroh yang berjudul “Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola” dan skripsi oleh Siti Norhayati yang berjudul “Penerapan

Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Quran Hadis Di MAN 2 Model Banjarmasin”. Dua sumber tersebut mengkaji masalah metode dalam menghafal surah-surah Alquran, perbedaan dua sumber itu terletak pada objek yang dikaji, satu sumber mengkaji metode hafalan surah-surah pendek pada pada siswa SDN di Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola dan sumber satunya mengkaji metode hafalan dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Model Banjarmasin.

Perbedaan yang penulis kaji dengan sumber-sumber di atas adalah penulis mengkaji tentang aktivitas sehari-hari para santriwati dalam menghafalkan Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, sedangkan sumber-sumber di atas mengkaji tentang hafalan Alqurannya di Pondok Pesantren Darussalam Tahfidzul Quran Martapura dan mengkaji tentang penerapan metode hafalan secara umum.

## **H. Sistematika Penulisan**

**BAB I. Pendahuluan**, Bab yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II. Tinjauan Teoritis**, sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yang berisi Pengertian Alquran dan Keutamaan Menghafal Alquran, Aktivitas dalam Menghafal Alquran, Ruang Lingkup Tahfidzh Alquran.

**BAB III. Metodologi Penelitian** berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

**BAB IV.** Berisikan **Laporan Hasil Penelitian** dari gambaran umum tentang lokasi penelitian di antaranya sejarah dan keadaan sekolah serta penyajian data dan analisis data.

**BAB V.** Berisikan Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.